

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI

Tahun 2013-2015)



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Echsans Handhi Saputro

No. Mahasiswa : 13312338

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2013-
2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Echsan Handhi Saputro

No. Mahasiswa: 13312338

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 17 Juli 2017

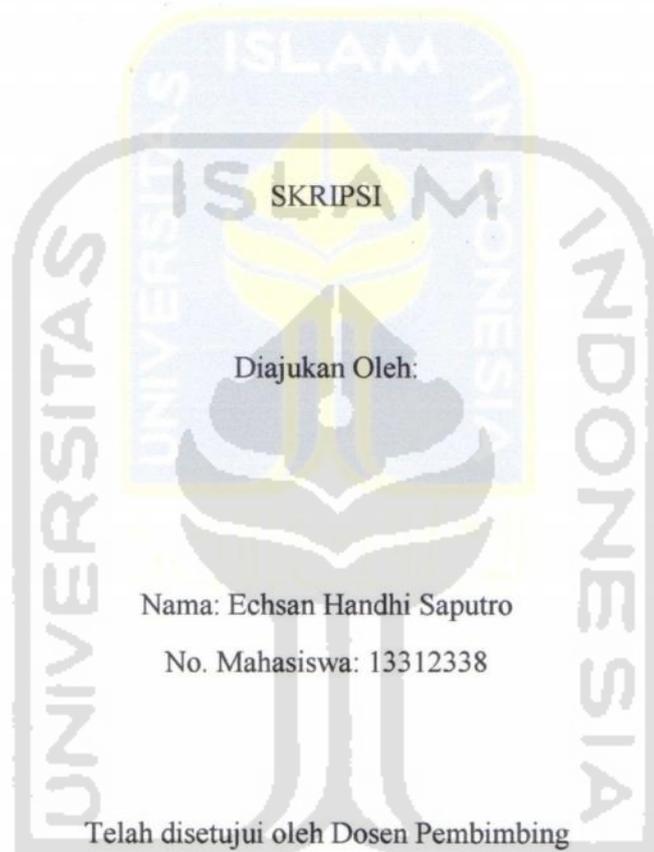
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Echsans Handhi Saputro', is written over a green 6000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Indonesian national emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '4D90BAEF483493936', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

(Echsans Handhi Saputro)

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2013-
2015)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Echsan Handhi Saputro

No. Mahasiswa: 13312338

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Reni Yendrawati', written over a faint, larger version of the UII logo.

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **ECHSAN HANDHI SAPUTRO**
Nomor Mahasiswa : **13312338**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 11 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

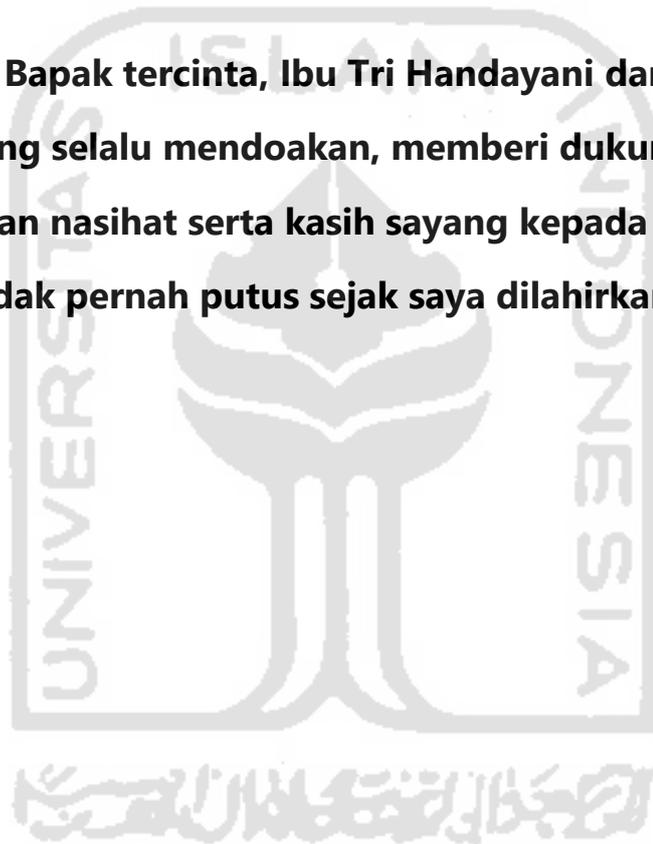


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan penuh rasa syukur ku persembahkan karya kecil ini
untuk :**

Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Tri Handayani dan Bapak Samidi yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memberikan nasihat serta kasih sayang kepada saya yang tidak pernah putus sejak saya dilahirkan.



KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com, PhD selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si. selaku Dosen Pembimbing.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Ibu Tri Handayani dan Bapak Samidi sebagai orang tua kandung penulis.
8. Riska Handhi Kurniawati dan Fitria Handhi Apriani sebagai saudara-saudara kandung penulis.
9. Yogi Setia Pamungkas, Fuad Helmi, Haris Mulyana, Ivano Natanael, Corry Prilla, Endah Ena, dan Sri Maryati selaku teman-teman terdekat penulis.
10. Teman-teman Abdul Malik, Aditya Budi, Andre Prasetyanto, Fiki Omek, Gigih Yudha, Ihsan Nur, Junda Muhammad, Krida Adi, Radil Veri, Ramadhiansyah, Sujatmiko, Yudha Catur, Zhafran serta semua teman akuntansi angkatan 2013.
11. Ayu Sonia Cahyani yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik pembaca untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 2017

Penyusun,

(Echsan Handhi Saputro)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Laporan Keuangan	8
2.1.3 Audit Delay	10
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.....	11
2.2.1 Profitabilitas	11
2.2.2 Komite Audit.....	13
2.2.3 Opini Audit	14
2.2.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik	17
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Hipotesis Penelitian	24
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.	24
2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay.....	24
2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay.....	25

2.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Hubungan Profitabilitas pada Audit Delay.....	25
2.3.4 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Hubungan Komite Audit pada Audit Delay.	26
2.3.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Hubungan Opini Audit pada Audit Delay.	27
2.5 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel.....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	29
3.2.1 Variabel Dependen.....	30
3.2.2 Variabel Independen	30
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
3.4.1 Statistik Deskriptif	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.3 Uji Regresi Moderating.....	35
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	38
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	43
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	45
4.4 Analisis Regresi Moderating.....	46
4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.6 Uji Hipotesis	50
4.7 Pembahasan	53
4.7.1 Pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay.....	54
4.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay	54
4.7.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay	55

4.7.4 Pengaruh Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan Audit Delay.....	56
4.7.5 Pengaruh Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Komite Audit dan Audit Delay	56
4.7.6 Pengaruh Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Opini Audit dan Audit Delay	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Uji Outlier	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Moderating	47
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	64
Lampiran 2 Analisis Deskriptif.....	72
Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Linier Moderating.....	73



ABSTRACT

This article is the result of a research to determine the effect of profitability, audit committee, and audit opinion firms on audit delay with the reputation of the public accounting firm as a moderating variable. Research with a quantitative method based on a study of manufacturing companies was to understand whether the factors affect the audit delay. The populations in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample that used is purposive sampling. There are 135 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), the author used 110 companies that fit the criteria to be sampled in this research. The results of this study proved that profitability and audit firms has negative influence on audit delay. While the reputation of the public accounting affects the relationship of profitability and audit committee with audit delay.

ABSTRAK

Artikel ini adalah hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, komite audit, dan opini audit terhadap audit delay dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. Penelitian dengan metode kuantitatif berbasis studi pada perusahaan manufaktur ini bertujuan mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh kepada audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdapat 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menggunakan 110 perusahaan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan reputasi KAP berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dan komite audit dengan audit delay.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, pergerakan arus kas, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini memacu seorang auditor untuk bekerja lebih profesional, salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan

pekerjaan auditnya, ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Pada tahun 2015, OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2015, yang mewajibkan bagi setiap perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat setelah tanggal laporan tahunan perusahaan.

Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Angruningrum & Wirakusuma (2013) menguji apakah faktor profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan komite audit mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya satu faktor yang berpengaruh, yakni profitabilitas.

Kartika (2011), menemukan bahwa dari faktor profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, opini audit dan laba/rugi perusahaan, hanya faktor solvabilitas yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan Kusumawardani (2013), yang telah menguji faktor reputasi KAP, opini audit, dan kondisi perusahaan. Memaparkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh secara serentak terhadap *audit delay*.

Berikutnya Aryaningsih & Budiarta, (2014) mengkaji faktor-faktor total asset, solvabilitas, dan opini audit reputasi KAP. Dari ke-tiga faktor tersebut, ditemukan bahwa faktor solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Aditya & Anisykurlillah (2014), tidak menemukan adanya faktor berpengaruh terhadap *audit delay* dari faktor-faktor reputasi KAP, ukuran perusahaan, opini audit, dan laba/rugi operasi yang ditelitinya.

Penelitian Lianto & Kusuma (2010), faktor profitabilitas, dan komite audit ditemukan berpengaruh terhadap *audit delay*. dan reputasi KAP tidak berpengaruh. Sedangkan Haryani & Wiratmaja (2014), memaparkan hanya komite audit saja yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Apriliane (2015), memaparkan hanya opini audit yang berpengaruh terhadap *audit delay* dari faktor-faktor pos-pos luar biasa, laba/rugi perusahaan, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Sedangkan Dinita (2011), menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay dan reputasi KAP memoderasi opini audit terhadap *audit delay*.

Wulandari & Utama, (2016), meneliti reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*, dipaparkan bahwa faktor profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi KAP memoderasi keduanya.

Berdasarkan pada pengkajian yang pernah dilakukan, penelitian ini bermaksud menguji fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas misalnya, dibuktikan berpengaruh oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Lianto & Kusuma, (2010); dan Wulandari & Utama, (2016), sementara Kartika, (2011) menyebutkan sebaliknya. Demikian pula dengan faktor komite audit menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Fenomena menarik ini mendorong peneliti untuk menguji pengaruh profitabilitas, komite audit, dan opini audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit delay*?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*,
3. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*,
4. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit terhadap *audit delay*.

6. Apakah reputasi KAP memoderasi hubungan opini audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi auditor: Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbang pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi: Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
3. Bagi praktisi: Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit; meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.
4. Bagi peneliti: Untuk menambah wawasan dan menambah referensi mengenai faktor-faktor pengaruh *audit delay*, serta memperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Dalam teori keagungan, hubungan agensi muncul ketika satu pihak atau lebih (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang kepada agen tersebut untuk membuat suatu keputusan (Anthony dan Govindajaran, 2011).

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan *principal*. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa moral hazard, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja; bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana *principal* tidak dapat mengetahui

apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Harahap, 2011)

Sedangkan menurut Kasmir (2011) laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)

Perusahaan yang telah *go public* dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan yang minimal terdapat laporan keuangan (neraca) yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dan laporan laba/rugi yang menunjukkan hasil yang dicapai dalam periode waktu tertentu (Mumpuni, 2011).

Menurut PSAK No. 1 2015, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Laporan

keuangan yang baik haruslah memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan sebagai berikut.

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan terlihat dari kemudahan untuk dipahami oleh para pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi dalam laporan keuangan akan relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi harus dapat mengevaluasi laba sekarang maupun laba masa datang (*predictive value*), serta memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya. Informasi juga harus tersedia tepat waktu (*timeliness*) untuk pengambilan keputusan pengguna.

3) Keandalan

Informasi dikatakan andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan salah saji yang material, serta dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengidentifikasi trend posisi keuangan. Implikasinya, pengguna mendapat informasi tentang

kebijakan akuntansi yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan, serta pengaruhnya.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Indriyani dan Supriyati, 2012). *Audit delay* adalah periode waktu antara tahun tutup buku perusahaan dan tanggal laporan audit. Sehingga waktu dalam penyampaian informasi ini sangat dibutuhkan ketepatan waktu agar informasi yang dihasilkan baru dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak investor atau pihak-pihak yang berkaitan lainnya.

Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku

pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Mantik dan Sujana, 2013).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Faktor-faktor *audit delay* yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, komite audit, dan opini audit. Dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variable moderasi. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan” (Kasmir 2011).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan harus menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik atau pemegang saham. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan

dengan membandingkan beberapa komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan rasio profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Jika perusahaan mengalami profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. "*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih" (Hery, 2016).

2.2.2 Komite Audit

Arens (2013) mendefinisikan komite audit adalah merupakan sejumlah anggota dewan direksi yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima atau terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Tujuan dibentuknya

komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.

Tujuan pembentukan komite audit adalah:

- a. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
- b. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
- c. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
- d. Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

2.2.3 Opini Audit

Di dalam penyajian laporan keuangan, salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai simpulan dari sisi laporan keuangan tersebut dimana pendapat tersebut menggambarkan keadaan dan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan audit berlangsung. Pernyataan atau pendapat auditor atas pelaksanaan dan hasil audit tertuang pada paragraf ketiga di dalam laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yang bersangkutan. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan

lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit (Sukrisno Agoes, 2012).

Menurut Mulyadi (2010) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak

dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

2.2.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa berupa jasa asurans. Selain jasa asurans, kantor akuntan publik juga dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU No. 5 Tahun 2011).

Seorang auditor bukanlah pihak yang mengungkapkan informasi keuangan secara signifikan mengenai perusahaan. Namun, auditor berperan dalam mengungkapkan informasi tentang pengaruh material dari metode akuntansi dan menyatakan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Setiap laporan keuangan tahunan perusahaan akan diaudit oleh seorang auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *Big Four* atau tidak. Penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak yang menyatakan ada kecenderungan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima.

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal, selain itu juga untuk menjaga reputasi mereka, jika tidak perusahaan tersebut akan kehilangan reputasi ditahun mendatang. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Arens dan Loebbeck (2013) mengkategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori:

1. Kantor Akuntan Publik Internasional "*The Big Four*"

Ada empat kantor akuntan publik terbesar di amerika serikat, yang disebut sebagai kantor akuntan publik international dan mempunyai julukan "*The Big Four*". Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di amerika serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Berikut nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang bermitra dengan big four, yaitu:

- a. KAP Price WaterHouse Cooper (PWC), berkerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutarto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), berkerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta& Widjaja
- c. KAP Ernest & Young (E&Y), yang berkerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko & Sarjadja.
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), berkerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

2. Kantor Akuntan Publik Nasional

Kantor-kantor ini besar tetapi jauh lebih kecil dari pada Empat Besar. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional.

3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Terdapat kurang lebih dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 50 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien-klien dalam jarak yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh.

Banyak kantor regional dan lokal yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Lebih dari 95 persen dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Novice Lianto dan Budi	Variabel independen: profitabilitas, solvabilitas, ukuran	Regresi linear berganda	Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan

	Hartono (2010)	perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri Variabel dependen: <i>audit delay</i>		berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Andi Kartika (2011)	Variabel independen: ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi auditor Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Regresi linear berganda	Hanya solvabilitas yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)	Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, komite audit. Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Regresi linear berganda	<i>Leverage</i> dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman	Variabel independen: ukuran perusahaan, komite audit, penerapan IFRS dan kepemilikan publik.	Regresi linear berganda	Komite audit dan kepemilikan publik ditemukan

	Wiratmaja (2014)	Variabel dependen: <i>audit delay</i>		berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5	Fitria Kusumawar dani (2013)	Variabel independen: reputasi KAP, opini audit dan kondisi perusahaan Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Regresi linear berganda	Semua faktor yang diteliti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiartha (2014)	Variabel independen: solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Regresi linear berganda	Solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
	Alifian Nur Aditya dan Indah Anisykurlill ah (2014)	Variabel independen: ukuran perusahaan, laba perusahaan, opini audit, ukuran KAP Variabel dependen: <i>audit delay</i>	Regresi linear berganda	Lab perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
7	Malinda Dwi Apriliane (2015)	Variabel independen: pos-pos luar biasa, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan,	Regresi linear berganda	Opini audit, reputasi KAP, dan konvergensi IFRS

		opini audit, reputasi KAP, konvergensi IFRS Variabel dependen: <i>audit delay</i>		berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
8	Iffani Dinita (2011)	Variabel independen: opini audit dan <i>audit report lag</i> Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel moderasi: reputasi KAP	Regresi linear berganda	Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Reputasi KAP tidak memoderasi opini audit dan <i>audit report lag</i> .
9	Ni Putu Winda Wulandari dan I Made Karya Utama (2016)	Variabel independen: profitabilitas dan solvabilitas Variabel dependen: <i>audit delay</i> Variabel moderasi: reputasi KAP	Regresi linear berganda	Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Reputasi KAP memoderasi keduanya

2.4 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*.

Apabila profitabilitas perusahaan rendah maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati, karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Berdasarkan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), Lianto & Kusuma (2010), dan Wulandari & Utama, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*.

Semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin baik kinerja komite audit dalam suatu perusahaan tersebut, jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Lianto & Kusuma (2010), dan Haryani & Wiratmaja (2014) membuktikan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit, begitupun sebaliknya.

Disamping itu penerimaan opini selain *unqualified opinion* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang. Kusumawardani (2013), Aryaningsih & Budiarta, (2014), Apriliane (2015), dan Dinita (2011) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3: Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Hubungan Profitabilitas pada *Audit Delay*.

KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP seperti *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil. Oleh karena banyaknya investor yang memilih perusahaan dengan KAP besar, maka profitabilitas perusahaan pun tentunya akan meningkat. Wulandari & Utama, (2016) menyatakan

bahawa reputasi kantor akuntan publik memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.

H4: Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Hubungan Komite Audit pada *Audit Delay*.

Agar komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan efektif, maka diperlukan kualifikasi-kualifikasi khusus yang memadai agar maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti komite audit hendaknya kompeten serta memiliki independensi (Ratna dan Herunata, 2010). Jika pihak eksternal komite audit merupakan anggota dari KAP *Big Four*, internal kontrol perusahaan akan baik sehingga laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum sehingga auditannya akan cepat selesai karena tingkat salah saji material dapat diminimalisir. Hal ini menandakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi komite audit terhadap *audit delay*

H5: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

2.3.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Hubungan Opini Audit pada *Audit Delay*.

KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor.

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajer sebagai *agent* yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh *principal* akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang didalamnya dicantumkan opini audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Sejalan dengan Dinita (2011) menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*.

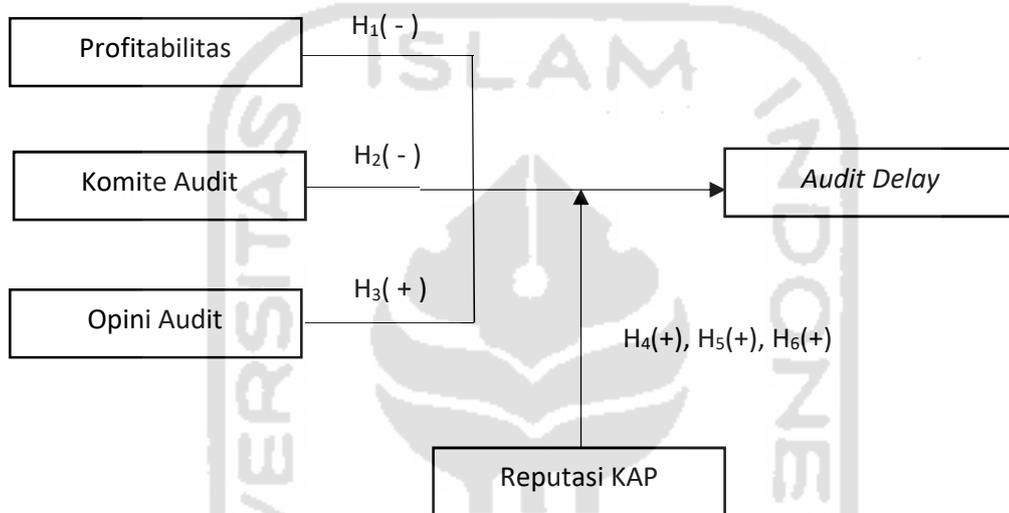
H6: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu, profitabilitas, komite audit dan opini audit, sedangkan untuk variabel dependen yaitu *audit delay*, dan untuk variabel moderasi yaitu reputasi KAP.

3.2.1 Variabel Dependen

1. *Audit Delay*

Menurut Al-Ghanem dan Hegazy (2011), “*audit delay* diukur dengan jumlah hari yang berlalu dari akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen”. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya (Destiana, 2010).

3.2.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{N}{T} \frac{p}{a} \frac{s}{s} \times 100 \%$$

2. Komite Audit

Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan.

3. Opini Audit

Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai dummy 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (nilai dummy 0).

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa attestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *Non-Big Four* dan *Big Four*. Menurut Turel (2010) KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian ini, kode 0 (nilai dummy 0) diberikan bagi KAP *Non-Big Four* dan kode 1 (nilai dummy 1) untuk KAP *Big Four*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar

pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series*, karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai d_w lebih besar dari nilai d_u pada tabel.

3.4.3 Uji Regresi Moderating

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi moderating, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dan variabel moderating dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi moderating (*moderating regression analysis*).

$$Y = \Gamma + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3 + \beta_4 X^1 X^4 + \beta_5 X^2 X^4 + \beta_6 X^3 X^4 + e$$

Keterangan:

Y = *audit delay*

Γ = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

X^1 = profitabilitas

X^2 = komite audit

X^3 = opini audit

X^4 = reputasi KAP

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis digunakan dengan menentukan koefisien determinasi, melakukan uji signifikan simultan (uji statistik f) serta uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

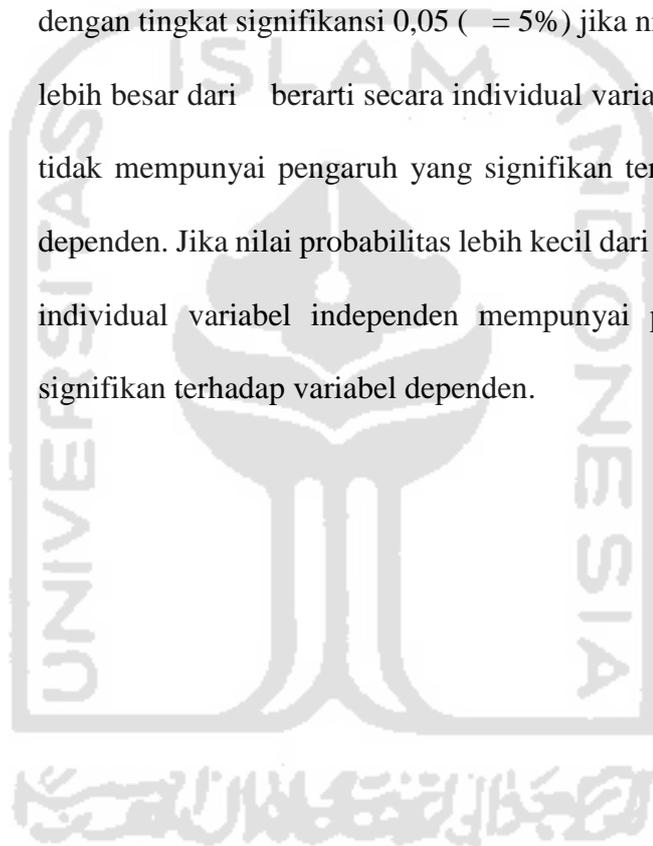
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (= 5%) jika nilai probabilitas lebih besar dari berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari berarti nilai regresi *fit*.

3.4.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 110 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI tahun 2013-2015	135
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015	(25)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	110

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	330	35,00	117,00	78,3848	11,36813
X1	330	-1,28	,67	,0418	,12864
X2	330	2,00	5,00	3,0848	,44662
X3	330	,00	1,00	,5848	,49350
X4	330	,00	1,00	,4333	,49629
Valid N (listwise)	330				

Sumber: Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *audit delay* adalah sebesar 35 hari yang diperoleh PT Merk Tbk yang berarti bahwa PT Merk Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling cepat diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *audit delay* adalah sebesar 117 hari yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Polychem Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling lama diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *audit delay* tahun 2013-2015 adalah

sebesar 78,3848 dengan standar deviasi sebesar 11,36813. Nilai rata-rata sebesar 78,3848 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebesar 78,3848 atau 78 hari. Nilai rata-rata *audit delay* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *audit delay* bersifat homogen.

2. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -1,28 yang diperoleh PT Karwell Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,67 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0418 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12864. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 4,18%. Nilai standar deviasi sebesar 0,12864 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,12864.
3. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 2 orang yang diperoleh PT Inti Keramik Alam Asri Tbk sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5 yang diperoleh PT Charoend Phokphand Tbk. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 3,0848 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,44662. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit perusahaan adalah sebesar 3 orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,44662 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,12864.
4. Nilai minimum opini audit adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum opini audit adalah sebesar 1. Nilai rata-rata opini audit adalah sebesar

0,5848 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4935. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian adalah sebesar yaitu berkisar 58,48%. Nilai standar deviasi sebesar 0,4935 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,4935.

5. Nilai minimum reputasi KAP adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum reputasi KAP adalah sebesar 1. Nilai rata-rata reputasi KAP adalah sebesar 0,4333 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49629. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big four yaitu berkisar 43,33%. Nilai standar deviasi sebesar 0,49629 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,49629.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji yang dilakukan pertama kali sebelum menguji hipotesis adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar untuk menentukan pada uji *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* ialah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
n		330
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,37935339
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,065
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,487
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,024. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05 dan model regresi tersebut belum dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data outlier. Hasil uji normalitas setelah uji outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
n		314
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,32540904
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,064
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,126. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara nilai VIF dan *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,935	1,070
X2	,968	1,033
X3	,923	1,084
X4	,965	1,036

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

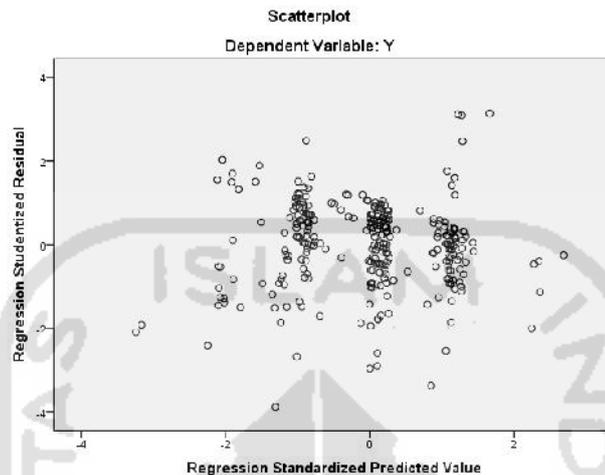
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, terlihat data penelitian acak dan tidak membentuk pola. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,239	9,43147	1,904

a. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X1, X3, X4, X1X4, X2X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan *Durbin-Watson* sebesar 1,904. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 314 jumlah variabel bebas 7 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,623 dan batas atas (du) = 1,713. Oleh karena nilai DW 1,904 berada di antara batas atas (du) = 1,713 dan (4-du) = 2,287, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Moderating

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi moderating untuk menguji adanya pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi moderating dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Moderating

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	81,957	5,198		15,768	,000
	X1	-29,983	10,333	-,355	-2,902	,004
	X2	,638	1,693	,024	,377	,706
	X3	-3,104	1,493	-,142	-2,079	,038
	X4	35,873	8,263	1,645	4,342	,000
	X1X4	26,350	11,370	,287	2,318	,021
	X2X4	-13,544	2,703	-1,960	-5,011	,000
	X3X4	-,295	2,327	-,012	-,127	,899

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier moderating diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 81,957 - 29,983X_1 + 0,638X_2 - 3,104X_3 + 35,873X_4 + 26,350X_1.X_4 - 13,544X_2.X_4 + 0,295X_3.X_4 +$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 81,957. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya *audit delay* akan sebesar 81,957.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -29,983. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu

satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 29,983 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,638. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,638 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah sebesar -3,104. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel opini audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 3,104 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP adalah sebesar 35,873. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel reputasi KAP naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 35,873 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel interaksi profitabilitas dan reputasi KAP sebesar 26,350. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila interaksi profitabilitas dan reputasi KAP bertambah satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 26,350 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel interaksi komite audit dan reputasi KAP sebesar -13,544. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila interaksi komite audit dan reputasi KAP bertambah satu satuan, maka *audit delay*

akan mengalami penurunan sebesar 13,544 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

8. Nilai koefisien regresi variabel interaksi opini audit dan reputasi KAP sebesar -0,295. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila interaksi opini audit dan reputasi KAP bertambah satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,295 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,239	9,43147

a. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X1, X3, X4, X1X4, X2X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,239. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 23,9% dan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu -29,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu 0,638 dan nilai signifikansi sebesar 0,706. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,706 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah komite audit tidak

bepengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi opini audit yaitu -3,104 dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel interaksi profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi interaksi profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik yaitu 26,350 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi kantor akuntan publik

memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel interaksi komite audit dan reputasi kantor akuntan publik. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi interaksi komite audit dan reputasi kantor akuntan publik yaitu -13,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel interaksi opini audit dan reputasi kantor akuntan publik. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi interaksi opini audit dan reputasi kantor akuntan publik yaitu -0,295 dan nilai signifikansi sebesar 0,899. Pada tingkat signifikansi = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,899 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak terbukti.

4.7 Pembahasan

Berikut ini hasil rekapitulasi hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Deskripsi		Sig.	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-29,983	0,004	Terbukti
2	Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	0,638	0,706	Tidak Terbukti
3	Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>	-3,104	0,038	Terbukti
4	Reputasi kantor akuntan publik memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>	26,350	0,021	Terbukti
5	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi pengaruh komite audit terhadap <i>audit delay</i>	-13,544	0,000	Terbukti
6	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i>	-0,295	0,899	Tidak Terbukti

4.7.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas akan mengurangi *audit delay*.

Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati. Karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Berdasarkan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), Lianto & Kusuma (2010), dan Wulandari & Utama, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar komite audit tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Hal ini dapat dijelaskan karena anggota komite audit diperlukan kualifikasi-kualifikasi khusus yang memadai agar maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya seperti komite audit

hendaknya kompeten serta memiliki independensi, sehingga komite audit memiliki kinerja yang baik dan profesional sesuai dengan tugasnya. Berapapun jumlah anggota dari komite audit tidak akan berpengaruh dalam kinerja komite audit tersebut. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Angruningrum & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.7.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti apabila perusahaan mendapatkan WTP akan mengurangi *audit delay*.

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit, begitupun sebaliknya.

Disamping itu penerimaan opini selain *unqualified opinion* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang. Kusumawardani (2013), Aryaningsih & Budiarta, (2014), Apriliane (2015), dan Dinita (2011) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.7.4 Pengaruh Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Profitabilitas dan *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan profitabilitas dan *audit delay*. Semakin besar reputasi KAP akan meningkatkan hubungan profitabilitas dan *audit delay*.

KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP seperti The Big Four cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil. Oleh karena banyaknya investor yang memilih perusahaan dengan KAP besar, maka profitabilitas perusahaan pun tentunya akan meningkat. Wulandari & Utama, (2016) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*.

4.7.5 Pengaruh Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Komite Audit dan *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan komite audit dan *audit delay*. Semakin besar Reputasi KAP akan menurunkan hubungan komite audit dan *audit delay*.

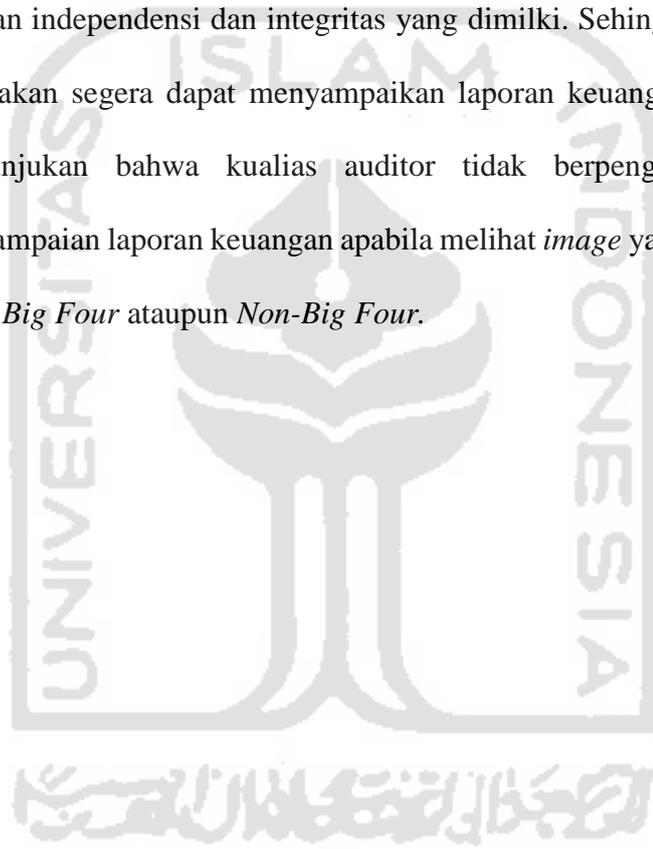
Agar komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan efektif, maka diperlukan kualifikasi-kualifikasi khusus yang memadai agar maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti komite audit hendaknya kompeten serta memiliki independensi (Ratna dan Herunata, 2010). Jika pihak eksternal komite audit merupakan anggota dari KAP *Big Four*, maka laporan keuangan auditannya akan cepat selesai karena auditor anggota dari KAP *Big Four* memiliki kualitas yang baik. Hal ini menandakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi komite audit terhadap *audit delay*.

4.7.6 Pengaruh Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara Opini Audit dan *Audit Delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan opini audit dan *audit delay*. Semakin besar Reputasi KAP tidak akan mempengaruhi hubungan komite audit dan *audit delay*.

Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non-Big Four*

tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang di miliki auditor. Ketiga komponen ini harus di miliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara professional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Sehingga perusahaan juga akan segera dapat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan apabila melihat *image* yang dimiliki oleh KAP *Big Four* ataupun *Non-Big Four*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas akan mengurangi *audit delay*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar komite audit tidak akan mempengaruhi *audit delay*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti apabila perusahaan mendapatkan WTP akan mengurangi *audit delay*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan profitabilitas dan *audit delay*. Semakin besar reputasi KAP akan meningkatkan hubungan profitabilitas dan *audit delay*.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan komite audit dan *audit delay*. Semakin besar Reputasi KAP akan menurunkan hubungan komite audit dan *audit delay*.

6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan opini audit dan *audit delay*. Semakin besar Reputasi KAP tidak akan mempengaruhi hubungan komite audit dan *audit delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu dari hasil penelitian masih terdapat

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen satu variabel moderasi dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 23,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dan moderasi tersebut belum dapat sepenuhnya mempengaruhi audit delay.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel independen yang lain seperti *leverage*, laba operasi, laba ditahan, aliran kas operasi, total assets, aktivitas perusahaan, keputusan investasi, *market value ratio* atau variabel moderating seperti GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. A., dan Anisykurlillah, I. 2014. “Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay”. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361-369-6765.
- Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Angruningrum, S., dan Wirakusuma, M. G. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 5(2), 251–270.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arens dan Loebbecke, 2012, *Modern Auditing*, Twelfth Edition, Pearson Education.
- Dinita, I, 2011. “Pengaruh Opini Audit dan Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Haryani, J., dan Wiratmaja, I. D. N. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia”. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2. No. 2, pg. 185 – 202. (diakses 30 Desember 2015).
- Kartika, A. 2011. “Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumawardani, F. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur”. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 52–58.

Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2.

Mantik, I Md Ngr Sudewa dan Edy Sujana. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tercatat di BEI 2009-2011”. Singaraja. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha*.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mumpuni, Rahayu. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008”. *Skripsi. Universitas Diponegoro*.

Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Otoritas Jasa Keuangan. [online] <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturanojk/Documents/Pages/POJKNomor55.POJK.04.2015/SALINANPOJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf> [2 Maret 2016]

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Turel, A. 2010. “Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Market: Evidence from Turkey”. *Journal of the School of Business Administration*. Istanbul University, 39 (2), 227.240. Yusralaini, Restu Agusti, dan Livia Dara Raesya. 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. “Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba”. *Jurnal SNA XIII*. AKPM 38.

Wulandari dan Utama. 2016. "Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.



Lampiran 1

Daftar Perusahaan dan Nilai Setiap Variabel

No.	Kode	ARL			ROA		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ADES	73	73	88	0.126185769	0.061444148	0.050272188
2	admng	75	75	75	0.002947054	-0.042627981	-0.057525303
3	AISA	75	75	75	0.068989916	0.051280278	0.041248302
4	AKPI	78	99	77	0.089260264	0.015577028	0.009588395
5	ALKA	87	86	88	-0.001302162	0.012018427	-0.008127988
6	ALMI	80	83	88	0.027477056	0.000605811	-0.024491999
7	amfg	86	84	89	0.095597748	0.117046767	0.079935367
8	APLI	68	69	78	0.006199068	0.035245771	0.006008142
9	ARGO	101	84	109	0.034860526	-0.165952743	-0.083781349
10	ARNA	55	65	60	0.209380354	0.207795623	0.049770051
11	ASII	55	57	56	0.110788153	0.09411979	0.063613584
12	AUTO	48	61	51	0.087156211	0.066505384	0.022504953
13	BATA	83	85	59	0.065188744	0.091343737	0.162864688
14	BIMA	86	89	86	-0.16132706	0.090302086	-0.026516957
15	BRAM	84	89	82	0.018897036	0.041435544	0.043084699
16	BRNA	86	82	90	-0.010860424	0.042725	0.241748424
17	BRPT	75	67	78	-0.024943759	-0.000484112	8.16658E-05
18	BTON	81	84	84	0.145557978	0.043812688	0.034534273
19	BUDI	80	79	81	0.030877656	0.011505534	0.006452022
20	CEKA	80	88	76	0.06064918	0.031928836	0.071710582
21	CLPI	79	82	89	0.039018234	0.113027414	0.076539106
22	cpin	79	86	89	0.160835664	0.083721946	0.074239591
23	CTBN	80	81	81	0.139173848	0.078837064	0.035291101
24	DLTA	86	86	89	0.311978398	0.290412121	0.184957267
25	DPNS	84	84	90	0.260585293	0.054032406	0.035919063
26	DVLA	59	57	85	0.105259619	0.065738919	0.078395798
27	EKAD	76	79	78	0.114223103	0.09954641	0.120711499
28	ERTX	76	78	88	0.001244819	0.000748745	0.099400139
29	ESTI	76	76	84	-0.050955378	-0.091743771	-0.184477237
30	FASW	62	69	88	-0.043755336	0.015543064	-0.044168254
31	FPNI	76	75	60	-0.021219409	-0.025178859	0.012782513

32	GDYR	84	86	88	0.034012356	0.017567521	-0.000930119
33	GDST	79	76	81	0.076981638	-0.009988691	-0.046634944
34	GGRM	76	83	84	0.086348441	0.092669828	0.101185611
35	GJTL	75	84	88	0.007838703	0.01682165	-0.017894624
36	HDTX	78	74	75	-0.091920976	-0.024985511	-0.072905328
37	HMSP	86	77	61	0.394384861	0.358733509	0.272641689
38	ICBP	51	86	83	0.104390726	0.102845572	0.110055697
39	IGAR	75	50	50	0.011129574	0.156900998	0.133918633
40	IKAI	86	85	89	-0.089383621	-0.051125687	-0.279169961
41	IMAS	67	82	84	0.027835049	-0.002858515	-0.000904608
42	INAF	72	71	66	-0.041886547	0.0011538	0.004280934
43	INAI	80	79	88	0.006594326	0.025082674	0.02151135
44	INCI	83	83	71	0.076106497	0.07483213	0.100035704
45	INDF	76	71	83	0.066091211	0.051211742	0.530427132
46	INDR	86	76	89	0.004169837	0.004381695	0.012559007
47	INDS	85	89	88	0.067201099	0.055995712	0.000757194
48	INKP	78	83	84	0.024837433	0.019350931	0.031647337
49	INRU	71	71	64	0.006305416	0.003545348	-0.00824189
50	INTP	66	64	70	0.196110262	0.1825866	0.157630952
51	IPOL	86	72	83	0.03381378	0.023355681	0.00949063
52	JECC	80	83	84	0.018493784	0.022442587	0.001814306
53	JKSW	86	86	88	-0.030371285	-0.031793559	-0.087065055
54	JPRS	82	82	82	0.039881718	-0.017959671	-0.060533502
55	JPFA	80	56	53	0.039885799	0.024465058	0.030565287
56	KAEF	60	51	54	0.08723607	0.07968879	0.078169035
57	KBLI	84	85	90	0.054656793	0.053716059	0.074346637
58	KARW	79	88	81	-0.085904573	-0.055642289	-1.279100196
59	KBLM	84	86	87	0.01173475	0.031841607	0.019499753
60	KBRI	85	82	87	-0.030702487	-0.013488867	-0.106973909
61	KDSI	75	49	57	0.042344545	0.047982017	0.009744815
62	KIAS	61	49	75	0.034167265	0.035111102	-0.077066448
63	KICI	62	63	88	0.075476113	0.051959	-0.097143308
64	KRAS	62	56	59	-0.005706596	-0.059202713	-0.088195921
65	KLBF	72	71	71	0.17713064	0.170711076	0.150235955
66	LION	85	70	75	0.129894016	0.081655366	0.071979475
67	LMPI	73	68	77	0.014643817	0.002114733	0.005003248
68	LMSH	85	70	84	0.101504608	0.052911143	0.014534309

69	MAIN	86	83	84	0.109202519	-0.024033106	-0.015672933
70	MASA	80	79	81	0.005724494	0.000879433	-0.044882622
71	MBTO	76	84	81	0.026288037	0.006757077	-0.021662141
72	MERK	35	58	64	0.250822428	0.256164448	0.222155644
73	MLBI	76	75	74	0.669090895	0.35628186	0.236527258
74	MLIA	80	71	88	-0.005722751	0.017326501	-0.021879881
75	MYOR	85	86	82	0.108511079	0.039823192	0.110223436
76	MYTX	100	115	81	-0.02375025	-0.077495084	0.135713353
77	NIPS	86	86	86	0.042424585	0.041216008	0.01981711
78	PBRX	59	75	76	0.044325114	0.02217706	0.019468597
79	PICO	84	84	84	0.024841813	0.025894458	0.024720527
80	POLY	86	117	74	-0.085042891	-0.290284576	-0.076503383
81	PRAS	84	84	84	0.016586523	0.008812777	0.004202622
82	PTSN	74	72	75	0.018138891	-0.042943954	0.001710086
83	PSDN	73	77	89	0.011564996	-0.045260846	-0.069497778
84	PYFA	75	75	81	0.015195507	-0.153963019	0.019300193
85	RICY	86	84	78	0.004360925	0.012904897	0.011238343
86	RMBA	86	86	77	0.000671121	0.000245592	-0.129351653
87	ROTI	76	79	84	0.086693488	0.088034369	0.099965391
88	SCCO	80	82	78	0.059568904	0.113874833	0.089738705
89	SKBM	86	88	89	0.116534585	0.139215366	0.052519811
90	SKLT	78	88	88	0.037630466	0.050027769	0.053211933
91	SMCB	70	70	70	0.000647197	0.000120036	0.010110345
92	SMGR	45	44	46	0.190044654	0.162425514	0.11861261
93	SMSM	84	85	89	0.181058995	0.240921576	0.200930766
94	SPMA	86	89	88	-0.013500331	0.023404422	-0.019491209
95	SRSN	84	86	71	0.038010091	0.031199641	0.027008391
96	SSTM	84	86	88	-0.016496522	-0.021568838	-0.014492879
97	STTP	86	86	81	0.078006423	0.07271805	0.096743224
98	SULI	69	69	84	-0.420997052	0.002817477	0.003642016
99	TBMS	91	75	82	-0.026265817	0.024520945	0.016630413
100	TFCO	82	82	82	-0.025994331	-0.01344383	-0.005189498
101	tcid	64	64	63	0.10924505	0.09405952	0.26150284
102	TIRT	79	84	83	-0.063992633	0.032422635	-0.001133999
103	tkim	78	83	84	0.01028123	0.006072992	0.000541009
104	TOTO	65	75	89	0.135471871	0.144924532	0.138545607
105	tpia	86	86	83	0.007038034	0.009485779	0.014098044

106	TRST	80	82	74	0.010109419	0.00922473	0.007539885
107	ULTJ	73	89	89	0.115636851	0.093285763	0.147768589
108	UNVR	86	86	90	0.446611129	0.401838499	0.372016876
109	VOKS	95	115	98	0.019987422	-0.048087502	0.00018038
110	YPAS	87	96	70	0.010133919	-0.025752812	-0.035390885



No.	Kode	Komite Audit			Opini			Dummy KAP		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ADES	3	3	3	1	1	1	0	0	0
2	admng	3	3	3	1	1	0	1	1	1
3	AISA	4	4	4	1	1	0	0	0	0
4	AKPI	3	3	3	1	1	1	1	1	1
5	ALKA	3	3	3	1	1	1	0	0	0
6	ALMI	3	3	3	1	1	0	0	0	0
7	amfg	4	4	4	1	1	1	0	1	1
8	APLI	3	3	3	1	1	1	1	1	1
9	ARGO	3	3	3	0	0	0	0	0	0
10	ARNA	3	3	3	1	1	1	1	1	1
11	ASII	4	4	4	1	1	1	1	1	1
12	AUTO	3	3	3	1	1	1	1	1	1
13	BATA	3	3	3	1	1	1	1	1	1
14	BIMA	3	3	3	0	0	0	0	0	0
15	BRAM	3	3	3	0	0	0	1	1	1
16	BRNA	3	3	3	1	1	0	0	0	0
17	BRPT	3	3	3	1	1	0	1	1	1
18	BTON	3	3	3	0	0	0	0	0	0
19	BUDI	3	3	3	1	1	0	0	0	0
20	CEKA	3	3	3	1	1	1	1	1	1
21	CLPI	3	3	3	1	1	1	1	1	1
22	cpin	5	5	5	1	1	1	1	1	1
23	CTBN	3	3	3	1	1	1	1	1	1
24	DLTA	3	3	3	0	0	0	1	1	1
25	DPNS	3	3	3	1	1	1	0	0	0
26	DVLA	4	4	3	1	1	1	1	1	1
27	EKAD	3	3	3	1	1	0	0	0	0
28	ERTX	3	3	3	1	1	0	0	0	0
29	ESTI	3	3	3	1	1	0	1	1	1
30	FASW	3	3	3	0	0	0	1	1	1
31	FPNI	3	3	3	0	0	0	1	1	1
32	GDYR	3	3	3	1	1	1	1	1	1
33	GDST	3	3	3	1	0	0	0	0	0
34	GGRM	3	3	3	1	1	1	1	1	1
35	GJTL	3	3	3	0	0	0	1	1	1

36	HDTX	3	3	3	0	0	0	0	0	0
37	HMSP	3	3	3	1	1	1	1	1	1
38	ICBP	3	3	3	1	0	1	1	0	0
39	IGAR	3	3	3	0	0	0	0	0	0
40	IKAI	2	2	2	0	0	0	0	0	0
41	IMAS	3	3	3	1	1	1	1	1	1
42	INAF	3	3	3	0	0	0	0	0	0
43	INAI	3	3	3	1	0	0	0	0	0
44	INCI	3	3	3	1	1	0	0	0	0
45	INDF	3	3	3	1	1	1	1	1	1
46	INDR	2	2	2	0	0	0	1	1	1
47	INDS	3	3	3	1	1	1	0	0	0
48	INKP	3	3	3	0	0	0	0	0	0
49	INRU	3	3	3	1	1	1	0	0	0
50	INTP	3	3	3	1	1	1	1	1	1
51	IPOL	3	3	3	1	1	1	0	0	0
52	JECC	3	3	3	0	0	0	0	0	0
53	JKSW	3	3	3	0	0	0	0	0	0
54	JPRS	3	3	3	1	1	0	0	0	0
55	JPFA	3	3	3	0	0	0	0	0	0
56	KAEF	3	3	3	0	1	0	1	0	0
57	KBLI	3	3	3	1	1	0	0	0	1
58	KARW	3	3	3	0	0	0	1	1	1
59	KBLM	3	3	3	0	1	1	0	0	0
60	KBRI	3	3	3	0	0	0	0	0	0
61	KDSI	3	3	3	1	1	1	0	0	0
62	KIAS	3	3	3	0	1	0	0	0	0
63	KICI	3	3	3	1	1	0	0	0	0
64	KRAS	4	4	3	1	1	1	1	1	1
65	KLBF	3	3	3	1	1	1	1	1	1
66	LION	3	3	3	1	1	1	0	0	0
67	LMPI	3	3	3	1	1	0	0	0	0
68	LMSH	3	3	3	1	1	1	0	0	0
69	MAIN	4	5	5	1	0	0	0	0	0
70	MASA	3	3	3	1	1	1	1	1	1
71	MBTO	2	2	2	1	1	1	0	0	0
72	MERK	3	3	3	1	1	1	1	1	1

73	MLBI	3	3	3	0	0	0	1	1	1
74	MLIA	3	3	3	1	1	0	1	1	1
75	MYOR	3	3	3	0	0	0	0	0	0
76	MYTX	3	3	3	0	0	0	0	0	0
77	NIPS	3	3	3	1	0	0	0	0	0
78	PBRX	3	3	3	0	0	0	0	0	0
79	PICO	3	3	3	1	1	0	0	0	0
80	POLY	3	3	3	0	0	0	0	0	0
81	PRAS	3	3	3	1	1	1	0	0	0
82	PTSN	3	3	3	1	1	0	0	0	0
83	PSDN	3	3	3	1	1	1	1	1	1
84	PYFA	3	3	3	1	1	0	0	0	0
85	RICY	3	3	3	1	1	1	0	0	0
86	RMBA	3	3	3	0	0	0	1	1	1
87	ROTI	3	3	3	1	1	1	1	1	1
88	SCCO	3	3	3	1	1	1	0	0	0
89	SKBM	3	3	3	1	0	1	0	0	0
90	SKLT	3	3	3	1	1	0	0	0	0
91	SMCB	3	3	3	0	0	0	1	1	1
92	SMGR	4	5	5	1	1	1	1	1	1
93	SMSM	3	3	3	0	0	0	1	1	1
94	SPMA	3	3	3	1	1	0	0	0	0
95	SRSN	5	5	5	1	1	1	0	0	0
96	SSTM	3	3	3	0	0	0	0	0	0
97	STTP	3	3	3	1	1	1	0	0	0
98	SULI	3	3	3	0	0	0	1	1	1
99	TBMS	3	3	3	1	1	1	1	1	1
100	TFCO	3	3	3	1	1	1	1	1	1
101	tcid	4	4	4	1	1	0	1	1	1
102	TIRT	3	3	3	0	0	0	0	0	0
103	tkim	3	3	3	0	0	0	0	0	0
104	TOTO	3	3	3	1	1	0	0	0	0
105	tpia	3	3	3	0	0	0	1	1	1
106	TRST	3	3	3	1	1	1	1	1	1
107	ULTJ	3	3	3	1	1	1	0	0	0
108	UNVR	3	3	3	1	1	1	1	1	1
109	VOKS	3	3	3	0	0	0	0	0	0

110	YPAS	3	3	2	0	0	0	0	0	0
-----	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---



Lampiran 2 Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	330	35,00	117,00	78,3848	11,36813
X1	330	-1,28	,67	,0418	,12864
X2	330	2,00	5,00	3,0848	,44662
X3	330	,00	1,00	,5848	,49350
X4	330	,00	1,00	,4333	,49629
Valid N (listwise)	330				



Lampiran 3

Hasil Analisis Regresi Linier Moderating

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT VAR00001

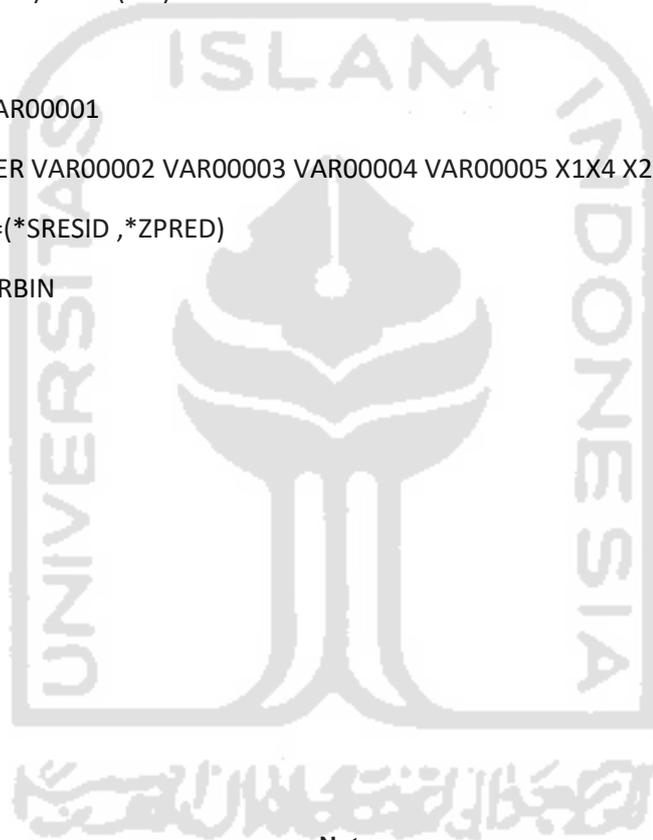
/METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 X1X4 X2X4 X3X4

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN

/SAVE RESID.

Regression



Notes

Output Created		30-JUN-2017 18:16:27
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI ECHSAN\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	n of Rows in Working Data File	330
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00001 /METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 X1X4 X2X4 X3X4 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID. </pre>
	Processor Time	00:00:00,78
	Elapsed Time	00:00:00,82
Resources	Memory Required	3660 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	192 bytes
Variables Created or Modified	RES_6	Unstandardized Residual

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3X4, X2, X1, X3, X4, X1X4, X2X4 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,239	9,43147	1,904

a. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X1, X3, X4, X1X4, X2X4

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9383,164	7	1340,452	15,069	,000 ^b
	Residual	27219,498	306	88,953		
	Total	36602,662	313			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X1, X3, X4, X1X4, X2X4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	81,957	5,198		15,768	,000
	X1	-29,983	10,333	-,355	-2,902	,004
	X2	,638	1,693	,024	,377	,706
	X3	-3,104	1,493	-,142	-2,079	,038
	X4	35,873	8,263	1,645	4,342	,000
	X1X4	26,350	11,370	,287	2,318	,021
	X2X4	-13,544	2,703	-1,960	-5,011	,000
	X3X4	-,295	2,327	-,012	-,127	,899

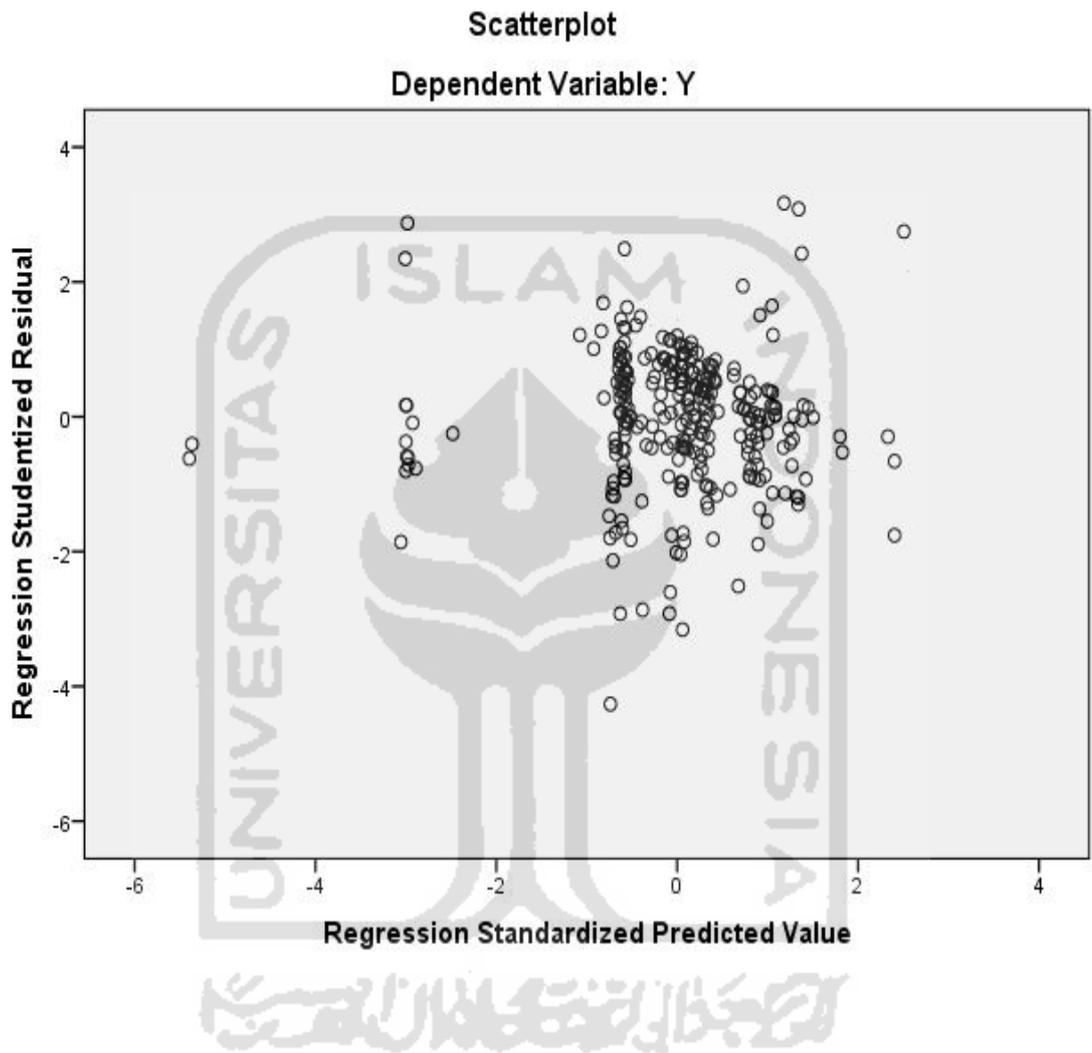
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	49,3115	92,5759	78,8471	5,47523	314
Std. Predicted Value	-5,394	2,507	,000	1,000	314
Standard Error of Predicted Value	,992	6,313	1,382	,598	314
Adjusted Predicted Value	50,2124	93,1959	78,8588	5,46462	314
Residual	-39,80231	29,68585	,00000	9,32541	314
Std. Residual	-4,220	3,148	,000	,989	314
Stud. Residual	-4,264	3,170	-,001	1,002	314
Deleted Residual	-40,63886	30,11434	-,01165	9,57288	314
Stud. Deleted Residual	-4,390	3,218	-,001	1,008	314
Mahal. Distance	2,466	139,223	6,978	10,800	314
Cook's Distance	,000	,120	,003	,009	314
Centered Leverage Value	,008	,445	,022	,035	314

a. Dependent Variable: Y

Charts



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_2

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	30-JUN-2017 18:16:36	
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI ECHSAN\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	n of Rows in Working Data File	330
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,17
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		314
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,32540904
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,064
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.